

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA  
PADA MATERI SIKLUS AIR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS (SISWA KELAS V UPT SDN JATITENGAH 01 KABUPATEN BLITAR)**

Rumdhiatul Laili Karimah<sup>1</sup>, Cindya Alfi<sup>2</sup>, Mohamad Fatih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD, FIPS, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

<sup>1</sup>rumdhiakarimah@gmail.com, <sup>2</sup>cindyalfi22@gmail.com, <sup>3</sup>fatih.azix@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low use of learning media which has an impact on students' critical thinking skills in teaching and learning activities, especially in science lessons with the sub-theme of the water cycle. The water cycle material is very closely related to our lives, so learning media is needed that can explain the water cycle material precisely and easily understood, namely the water cycle diorama learning media. The aims of this study were (1) to find out the validity of the water cycle diorama media, (2) to find out the feasibility of the water cycle diorama media, and (3) to find out the improvement of the critical thinking skills of class V UPT SDN Jatitengah 01 using water cycle diorama media. This research was conducted at UPT SDN Jatitengah 01 Blitar Regency with research subjects namely 15 students of class V. This research is a type of research and development (R&D) with a 4D model adapted from Thiagarajan including stages (1) define (definition), (2) design (planning), (3) development, and (4) disseminate. The data collection techniques include questionnaires, tests, documentation, and interviews. Based on the results of the research, the validation of material experts gets a percentage of 84% and the validation of media experts gets a percentage of 94% in the "Very Valid" category, the feasibility results of diorama media get a percentage of 88% in the "Very Eligible" category. As well as calculating students' critical thinking skills using the N-Gain formula to get an N-Gain score of 0.73 with a percentage of 73.37% in the high category. So, it can be concluded that water cycle diorama media can improve students' critical thinking skills.*

*Keywords: Diorama, water cycle, critical thinking*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penggunaan media pembelajaran yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pelajaran IPA subtema siklus air. Materi siklus air ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita, sehingga diperlukan media belajar yang dapat menjelaskan materi siklus air secara tepat dan mudah dipahami yaitu media pembelajaran diorama siklus air. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui validitas media diorama siklus air, (2) mengetahui kelayakan media diorama siklus air, dan (3) mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SDN Jatitengah 01 dengan menggunakan media diorama siklus air. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN Jatitengah 01 Kabupaten Blitar dengan subjek penelitian yaitu 15 siswa kelas V. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model 4D yang diadaptasi dari Thiagarajan meliputi tahap (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (perencanaan), (3) *development* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran). Adapun teknik pengumpulan

data meliputi angket, tes, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, validasi ahli materi mendapatkan persentase 84% dan validasi ahli media mendapatkan persentase 94% dengan kategori "Sangat Valid", hasil kelayakan media diorama mendapatkan persentase 88% dengan kategori "Sangat Layak". Serta perhitungan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan rumus N-Gain mendapatkan hasil skor N-Gain 0.73 dengan persentase 73.37% kategori tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus air dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Diorama, siklus air, berpikir kritis

### **A. Pendahuluan**

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang tercakup dalam mata pelajaran terpadu adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tujuan pembelajaran IPA sekolah dasar adalah agar siswa mampu memahami konsep, fakta, prinsip, proses penemuan dan kemampuan bertindak ilmiah. Pembelajaran IPA hendaknya bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan mendorong untuk berpartisipasi aktif dalam keterampilan, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan kemampuan dan minat siswa sehingga pembelajaran IPA di tingkat dasar dapat tercapai (Samatowa dalam Yussi, 2023).

Sedangkan untuk ruang lingkup IPA di sekolah dasar pada kurikulum 2013 (revisi 2017) menurut Isrok'atun (2020), khususnya pada kelas V memuat materi diantaranya yaitu submateri siklus air. Materi siklus air

ini merupakan materi yang erat kaitannya dengan kehidupan kita, sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat menjelaskan materi siklus air secara jelas dan akurat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V UPT SDN Jatitengah 01 Kabupaten Blitar pada tanggal 10 November 2022, menyatakan bahwa penggunaan media belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena penggunaan media belajar dapat mempermudah pemahaman siswa. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah UPT SDN Jatitengah 01 yang mengatakan bahwa setiap guru kelas ketika mengajar harus menggunakan media yang konkret sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan membuat pengalaman yang berkesan di kemudian hari.

Pada kegiatan tersebut peneliti menemui kejadian yaitu dalam menyampaikan materi khususnya dalam pelajaran IPA, guru menggunakan media gambar, video pembelajaran yang diambil dari media *youtube*, mengunjungi museum setahun sekali, serta pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga guru yang lebih aktif. Permasalahan tersebut juga ditemui dalam penelitian Yuliana, dkk (2018) bahwa media pembelajaran untuk kelas SD biasanya masih berupa gambar-gambar di buku pelajaran, guru mengalami kesulitan dalam penyiapan dan pemilihan media belajar, serta menggunakan metode ceramah dalam mengajar, dimana proses pengajarannya lebih berpusat pada guru (*teacher center*).

Peneliti juga mewawancarai perwakilan siswa kelas V UPT SDN Jatitengah 01 pada tanggal 12 November 2022 untuk mengkonfirmasi permasalahan tersebut, beberapa siswa diketahui mengaku kesulitan memahami materi dan menghadapi soal-soal jika tidak ada media belajar yang mendukung (nyata) sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru tidak diterima dengan baik dan hal ini berdampak pada kemampuan

berpikir kritis siswa. Mereka cenderung mengulang dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil penilaian tengah semester (PTS) muatan IPA yaitu dari 15 siswa kelas V UPT SDN Jatitengah 01, 7 diantaranya dengan nilai PTS di bawah kriteria kesempurnaan minimal yang telah ditentukan yaitu 70.

Melalui permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi khususnya pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” pada submateri siklus air dengan menggunakan media diorama sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis untuk memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa. Menurut Prastowo dalam Sari, (2019), kelebihan media diorama adalah cocok untuk pembelajaran fisika, biologi, sejarah dan banyak mata pelajaran lainnya serta dapat memberikan gambaran tentang situasi (kondisi) benda sehingga siswa dapat dengan mudah mengalami dan juga memahaminya dengan lebih baik.

Kebutuhan akan media pembelajaran tersebut didukung oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam Santrock yang dikutip

oleh Fajri, (2019) mengungkapkan bahwa siswa kelas V SD yang biasanya berusia 10-12 tahun telah memasuki masa tahap perkembangan awal berikutnya yaitu tahap kegiatan formal, dimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD sudah mulai berkembang dengan baik. Menurut Trilling dan Fadel dalam Cindya (2016), berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa di abad ke-21.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk siswa karena dengan memiliki keterampilan tersebut, siswa dapat menyelesaikan masalah sosial dengan jalan pikirnya sendiri, menumbuhkan jiwa kemandirian dan rasa percaya diri, serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya (Devi, 2019). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan berpikir kritis dalam semua mata pelajaran tentunya dibarengi dengan menggunakan media yang konkret khususnya pada materi siklus air di kelas V SD.

Penelitian ini berpegang pada penelitian terdahulu yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Afifah, dkk., (2022) dalam artikelnya yang berjudul Pengembangan Media Diorama

Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar, didapatkan data persentase validasi media sebesar 89,6% berada pada kategori layak dan penilaian ahli materi sebesar 87,2% dengan kriteria sangat layak. Nilai rata-rata *postest* adalah 81 dan 18 siswa tuntas dan 4 tidak tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SDN Jingotan meningkat sebesar 55% dengan menggunakan media diorama siklus air.

Kedua, Mustika (2022), dalam artikelnya yang berjudul Pengembangan Media Diorama Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar didapatkan data validasi ahli media sebesar 94% dan validasi materi memperoleh 97% dengan kategori sangat valid sehingga dinyatakan layak digunakan tanpa revisi dengan melakukan uji validitas sebanyak dua kali. Ketiga penelitian berjudul *Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* oleh Miftah Dewi Amalia, dkk, (2017), didapatkan data hasil tanggapan siswa sebesar 92% dan guru 87,5% terhadap media diorama sehingga dinyatakan bahwa media

diterima dan dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian *Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V UPT SDN Jatitengah 01 Kabupaten Blitar*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui kevalidan media diorama siklus air, (2) mengetahui kelayakan media diorama siklus air, dan (3) mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SDN Jatitengah 01 dengan menggunakan media diorama siklus air

**B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D). Metode *Research and Development* (R&D) menurut Sugiyono, (2021) yaitu cara ilmiah untuk meneliti, merancang, membuat, dan memeriksa produk yang telah produksi. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang diadaptasi dari Thiagarajan meliputi (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (perencanaan), (3) *development* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran). Namun pada peneelitian

ini, hanya 3 dari 4 tahap model 4D yang digunakan dimana pada tahap *disseminate* (penyebaran) peneliti memiliki keterbatasan dalam mendistribusikan produk yang telah dikembangkan.

Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas V UPT SDN Jatitengah 01 Kabupaten Blitar. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu; angket, tes, dokumentasi, dan wawancara. Validasi instrumen, produk, serta tes tulis merupakan teknis analisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk rumus dari validasi instrumen yaitu:

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

$\sum xi$  : jumlah skor yang diperoleh dari validator

$\sum x$  : jumlah skor ideal

Setelah angket dihitung menggunakan rumus diatas dan menemukan hasil dapat disesuaikan dengan kriteria kevalidan instrumen produk media diorama siklus air di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Kriteria kevalidan**

Perentase %	Kriteria Kevalidan	Keterangan
80-100	Sangat Valid	Tidak Revisi

66-79	Valid	Tidak Revisi
56-65	Cukup Valid	Tidak Revisi
40-55	Kurang Valid	Revisi
30-39	Tidak Valid	Revisi

Untuk validasi kelayakan menggunakan rumus *system usability scale* (SUS) di bawah ini.

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- x : skor rata-rata
- n : jumlah skor yang diperoleh
- $\sum x$  : Skor total

Kemudian agar rumus menjadi presentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Solekhah, (2019)

Adapun kategori untuk mengukur kelayakan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Kategori kelayakan**

Uji Keputusan	Kategori	Skor
Revisi Total	Sangat Tidak Layak	< 21%
Revisi Sebagian	Tidak Layak	21 – 40 %
Revisi Sebagian	Cukup Layak	41 – 60 %
Tidak Perlu Revisi	Layak	61 – 80%
Tidak Perlu Revisi	Sangat Layak	81 – 100%

Sumber: Arikunto dalam Solekhah, (2019)

Sedangkan peningkatan kemampuan berpikir kritis selain dihitung menggunakan korelasi *product moment* dan *alpha cronbach*

juga dihitung dengan rumus N-Gain. Rumus ini digunakan untuk melihat selisih berapa persen kenaikan nilai tersebut. Berikut rumus N-Gain yang digunakan.

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

- $S_{post}$  = skor *post test*
- $S_{pre}$  = skor *pre test*
- $S_{maks}$  = skor maksimal

Kriteria keefektifan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain menurut Meltzer dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Kriteria nilai N-Gain**

Kriteria	Skor N-Gain
Tinggi	$0,70 \leq n \leq 1,00$
Sedang	$0,30 \leq n \leq 0,70$
Rendah	$0,00 \leq n \leq 0,30$

Sumber: Meltzer dalam Zahro, (2022)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media pembelajaran yang diimplementasikan dengan model 4D yang diadaptasi dari Thiagarajan meliputi tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Akan tetapi pada penelitian ini, hanya menggunakan 3 dari 4 tahap model 4D dimana pada tahap *disseminate* (penyebaran) peneliti memiliki

keterbatasan dalam menyebarkan produk yang telah dikembangkan. Adapun tahapan dari pengembangan ini sebagai berikut.

Kegiatan pengembangan media diorama untuk kelas V ini diawali dengan tahap pendefinisian (*define*) meliputi analisis awal-akhir dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas V, menganalisis karakteristik siswa, dilanjutkan dengan menyusun kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan serta tugas-tugas yang akan diberikan. Penelitian ini berfokus pada pelajaran IPA materi siklus air yang terdapat pada KD 3.8 dan 4.8.

Tahap selanjutnya yakni perencanaan (*design*) meliputi pemilihan media dan desain awal media. Pemilihan media disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa kelas V. setelah memilih media, dilanjutkan dengan membuat media diorama siklus air. Berikut adalah gambar 1 media diorama dan gambar 2 booklet sebagai buku pendamping belajar.



**Gambar 1**

## Media diorama siklus air



**Gambar 2**

## Booklet pendamping media diorama

Setelah media selesai dibuat, tahap terakhir yaitu pengembangan (*development*), meliputi validasi ahli, kelayakan, revisi produk, dan uji coba pemakaian. Berikut adalah uraian dari hasil penelitian ini.

1. Kevalidan media diorama siklus air

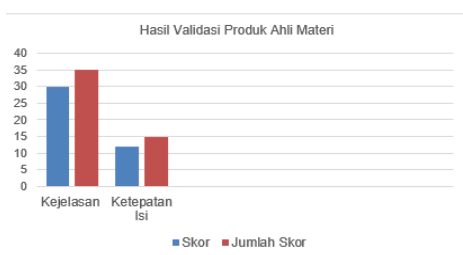
Menurut Sugiyono dalam Rukajat (2018), suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan instrumen dikatakan reliabel jika digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang kali dan menghasilkan data yang sama. Berdasarkan pendapat tersebut, media pembelajaran diorama siklus air telah melalui uji validasi dari ahli.

**Tabel 4**  
**Validasi produk ahli materi**

Aspek penilaian	Jumlah skor	Skor max	%
Materi	30	35	85,7

Pembelajaran	12	15	80
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>50</b>	<b>-</b>
<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>84</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat valid</b>		

Validasi dari ahli materi dilakukan pada tanggal 11 April 2023 oleh Ibu Widyarnes Niwangtika, M.Pd selaku dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Hasil validasi ahli materi mendapatkan persentase 84% dengan kategori **“Sangat Valid”**. Nilai sangat valid dari ahli materi sudah baik karena sebelumnya Akiko (2022), dalam penelitiannya mendapatkan persentase dari ahli materi yaitu 79,7% dengan kategori layak. Namun, masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan belum semua komponen dimaksimalkan diantaranya semua *background* bagian dalam teks dihilangkan, tahapan siklus air dibuat per poin, bagaian kata penting digaris bawah, serta mencantumkan sumber yang relevan. Berikut gambar 3 validasi ahli materi.



**Gambar 3**

### Validasi ahli materi

Selanjutnya, validasi ahli media juga dilakukan pada tanggal 11 April 2023 oleh Ibu Latifatul Jannah, M.Pd selaku dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Menurut Syifa dalam Yunita (2020), media dikatakan valid oleh ahli media apabila telah memperoleh penilaian pada berbagai aspek seperti efisiensi media, akurasi media, daya tahan media, dan keamanan bagi siswa. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase 94% dengan kategori **“Sangat Valid”**.

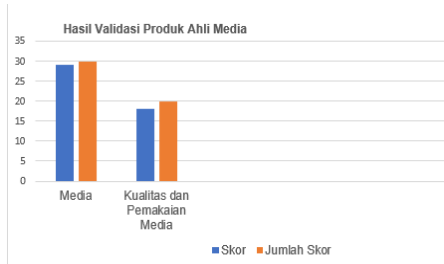
**Tabel 5**

### Validasi produk ahli media

Aspek penilaian	Jumlah skor	Skor max	%
Media	29	30	96,6
Kualitas dan pemakaian media	18	20	90
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>50</b>	<b>-</b>
<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>94</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat valid</b>		

Berikut gambar 4 penilaian dari ahli media.





**Gambar 4**  
**Validasi ahli media**

Nilai sangat valid dari ahli media sudah sangat baik karena sebelumnya Dewi, dkk (2022) dalam penelitiannya hasil validasi ahli media mendapatkan presentase 89,6% dengan kriteria sangat valid. Namun, masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan belum semua komponen dimaksimalkan seperti; menambahkan komponen replika tanah pada tahap infiltrasi dan penambahan papan nama media diorama.

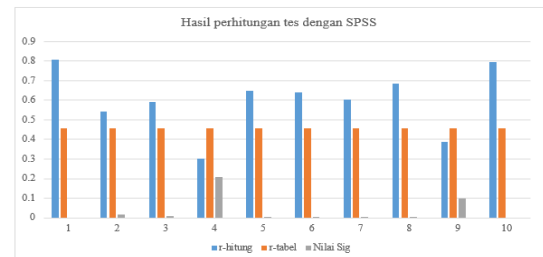
Sedangkan untuk validasi tes tulis dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 oleh 19 siswa kelas VI UPT SDN Jatitengah 01. Validasi dari tes tulis tersebut dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 6**  
**Hasil perhitungan tes**

No. Soal	r- hitung	r- tabel	Nilai Sig	Kriteria Validitas
1	0.806	0.455	.000	Sangat Tinggi
2	0.544	0.455	.016	Sedang

3	0.592	0.455	.008	Sedang
4	0.301	0.455	.210	Rendah
5	0.648	0.455	.003	Tinggi
6	0.640	0.455	.003	Tinggi
7	0.603	0.455	.006	Tinggi
8	0.684	0.455	.001	Tinggi
9	0.389	0.455	.099	Rendah
10	0.795	0.455	.000	Tinggi

Berdasarkan tabel 6 hasil validasi *correlation product moment* di atas, terdapat dua soal dalam kriteria rendah dengan taraf signifikansinya 5%. Hal tersebut karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sehingga soal dikatakan tidak valid. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



**Gambar 5**  
**Hasil perhitungan tes**

Adapun hasil reliabilitas tes tulis dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Reliabilitas tes tulis**

Cronbach alpha	N of items
.804	10

Pada tabel 7 diatas, menunjukkan hasil perhitungan *alpha cronbach* yaitu 0.804 dan  $r_{tabel}$  0.455 dengan interpretasi

“**sangat kuat**”. Interpretasi sangat kuat tersebut sudah sangat baik karena sebelumnya Zuschairya (2022) dalam penelitiannya mendapatkan hasil  $r_{hitung}$  0.783 dengan  $r_{tabel}$  0.444.

Berdasarkan keseluruhan validasi media dan tes media diorama siklus air, dinyatakan **valid** digunakan dalam pembelajaran di kelas V UPT SDN Jatitengah 01 Kabupaten Blitar.

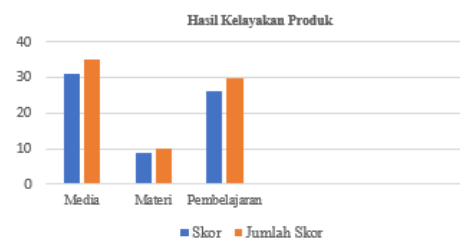
2. Kelayakan media diorama siklus air

Media diorama perlu melewati uji kelayakan yang harus dinilai terutama pada aspek media, materi, dan pembelajaran. Kelayakan media diorama siklus air diuji oleh Ibu Reza Kusumawati, S.Pd selaku guru kelas V UPT SDN Jatitengah 01 Kabupaten Blitar mendapatkan nilai 64, lalu dihitung kembali untuk mengetahui persentase uji kelayakan media yaitu 88% dengan kategori “**Sangat Layak**”. Berikut adalah tabel 8 hasil kelayakan media diorama siklus air.

**Tabel 8**  
**Hasil kelayakan media**

Aspek penilaian	Jumlah skor	Skor max	%
Media	31	35	88,5
Materi	9	10	90
Pembelajaran	26	30	86,6
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>75</b>	<b>-</b>
<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>88</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat layak</b>		

Kategori sangat layak dari ahli kelayakan sudah sangat baik karena sebelumnya Handayani (2018), dalam penelitiannya mendapatkan presentase 80% dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus air sangat layak digunakan dalam pembelajaran kelas V UPT SDN Jatitengah 01 Kabupaten Blitar. Berikut gambar 5 hasil kelayakan media diorama.



**Gambar 5**  
**Hasil kelayakan produk**

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa media diorama bisa digunakan dalam pembelajaran tematik khususnya muatan pelajaran IPA di KD 3.8 dan 4.8 submateri siklus

air. Media diorama siklus air mendapat tanggapan yang baik dari guru karena dengan adanya media diorama siklus air dapat membantu penyampaian materi, mendorong suasana belajar yang aktif dan menarik (Miftah, 2017).

Adapun respon baik juga ditunjukkan oleh siswa kelas V UPT SDN Jatitengah 01 dimana mereka sangat antusias dalam kegiatan belajar mengajar dan dengan menggunakan media diorama siklus air ini dapat mengubah pemahamannya yang abstrak menjadi lebih konkret mengenai siklus air, menumbuhkan suasana kelas yang aktif, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terkait materi siklus air.

3. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media diorama siklus air

Indikator dari kemampuan berpikir kritis menurut Norris dan Ennis dalam Nyihana, (2021) yaitu klarifikasi tingkat rendah, pendukung dasar, kesimpulan, klarifikasi tingkat tinggi, serta strategi dan cara-cara. Kemampuan berpikir kritis siswa

dapat dikembangkan dengan penggunaan media belajar yang tepat seperti yang dikemukakan oleh Mayer dalam Asrean Hendi, (2020), bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan menggunakan media belajar yang tepat dan pemilihan media belajar yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga dalam penelitian ini, media diorama merupakan media yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi siklus air.

Hal tersebut terlihat pada hasil uji *pretest* mendapatkan skor 685 dengan skor total 1200 dan nilai persentase 57.1% dengan kategori "**Kurang**". Sedangkan uji *post-test* mendapat skor 1050 dengan skor total 1200 dan nilai persentase 88% dengan kategori "**Sangat Baik**".

Perhitungan kemampuan berpikir kritis siswa mendapatkan hasil skor N-Gain yaitu 0.73 dan nilai persentase 73.37% dengan kategori **tinggi**.

**Tabel 9**  
**Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa**

No.	Nama	Pre	Post	Post-Pre	Skor Ideal	N-Gain Score	N-Gain Score %
1	ARR	25	60	35	55	0.64	63.64
2	AAJ	50	71	21	30	0.70	70.00
3	RPA	54	75	21	26	0.81	80.77
4	PASM	30	66	36	50	0.72	72.00
5	VIA	59	74	15	21	0.71	71.43
6	ARZ	51	80	29	29	1.00	100.00
7	SAO	64	80	16	16	1.00	100.00
8	RDYP	21	60	39	59	0.66	66.10
9	BABA	44	71	27	36	0.75	75.00
10	JGS	59	71	12	21	0.57	57.14
11	FDP	35	66	31	45	0.69	68.89
12	GAL	52	59	7	28	0.25	25.00
13	LN	31	60	29	49	0.59	59.18
14	MAP	65	80	15	15	1.00	100.00
15	FPR	45	77	32	35	0.91	91.43
<b>Rata-rata</b>		<b>45.67</b>	<b>70.00</b>	<b>24.33</b>	<b>34.33</b>	<b>0.73</b>	<b>73.37</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>						

Melalui pengolahan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SDN Jatitengah 01 Kabupaten Blitar mengalami peningkatan setelah menggunakan media diorama pada materi siklus air. Hal ini bisa disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menemukan cara dalam memecahkan masalah yang diberikan, mengumpulkan data dan menyusun informasi yang diperlukan, serta menarik kesimpulan dari materi siklus air

yang awalnya dalam pemahaman yang abstrak menjadi konkret.

#### **D. Kesimpulan**

Validasi ahli materi mendapatkan persentase 84% dengan kategori "Sangat Valid" dan validasi dari ahli media mendapatkan persentase 94% dengan kategori "Sangat Valid". Sedangkan untuk validasi dari tes tulis menunjukkan hasil perhitungan *alpha cronbach* yaitu 0.804 dan  $r_{tabel}$  0.455.

Hasil dari persentase kelayakan media diorama siklus air yaitu 88% dengan kategori "Sangat Layak". Hasil

uji *pretest* mendapatkan skor 685 dengan persentase 57.1% kategori “Kurang”. Sedangkan uji *post-test* mendapat skor 1050 dengan persentase 88% kategori “Sangat Baik”.

Adapun perhitungan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan rumus N-Gain mendapatkan hasil skor N-Gain 0.73 dengan persentase 73.37% kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus air dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akiko Suhana, K. W. (2022). Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Dimensi Gotong Royong Pada Pembelajaran IPS Materi Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 (12) : 5289-5295.
- Asrean Hendi, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 (2) : 823-843.
- Cindya Alfi, S. A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah Dengan Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1 (4) 597-602.
- Devi Yolanda Ratnasari, M. F. (2019). Pengembangan E-LKPD Berbasis Literasi Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 5 SD Islam Kota Blitar. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 14 (1) 226-240.
- Dewi Nur Afifah, A. W. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4. (3) 528-533.

- Fajri, M. (2019). *Pengembangan Moral dan Karakter di Sekolah Dasar*. Bogor: Guepedia.
- Handayani, F. (2018). Pengembangan media diorama berbasis kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar. *Repository Universitas Jambi*, 1-14.
- Isrok'atun, N. H. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Miftah Dewi Amalia, F. A. (2017). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Paedagogia*, Vol. 20 (2) 185-198.
- Mustika, D. C. (2022). Pengembangan Media Diorama Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Islamic Studie*, Vol. 3. (2) 125-147.
- Nyihana, E. (2021). *Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa*. Indramayu: Adab.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, T. E. (2019). Pengembangan Media Diorama Materi Pokok Kenampakan Alam Pada Tema Benda-benda di Sekitar Kita Untuk Kelas V di SD Negeri 1 Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. *Pendidikan Dasar*, Vol 10. (2) 86-94.
- Solekhah, I. (2019). *Pengembangan Media Ular Tangga Bercerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas X MA Hidayatul Mubtadi'in*. Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisosngo. Semarang.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana Ayu Maharani, S. J. (2018). Pengembangan Media

- Diorama Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Kelas V SDN Gunungsari, Kabupaten Madiun. *Prosiding Seminar Nasional Hayati VI*, 442-452.
- Yunita Salsa Bila, C. A. (2020). Pengembangan Lapbook Berbasis Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VI SDN Garum 01. *Ristek&Konseptual*, Vol 7. (1) : 107-114.
- Yussi Sinta Dewi, S. G. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siklus Air dengan Media Digital Quizizz Paper Mode Pada Siswa Kelas V di SDN Bandar Tahun Pelajaran 2022/203. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 (1) : 2548-6950.
- Zahro, A. Y. (2022). *Pengembangan Media Komik Berbasis Digital Pada Materi IPA Lingkungan Sahabat Kita Untuk Meningkatkan Literasi SAINS (Siswa Kelas V SDN Rembang 1 Kota Blitar)*. Blitar: Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.
- Zuschairya, D. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro*. Surabaya: Tesis tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.